



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4943-4953

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Lingkungan Tempat Tinggal dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Desri Yanti^{1✉}, Reres Restuti²

STAI La Tansa Mashiro

Email: desri.kyu@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku moral yang kurang baik pada anak usia 5-6 tahun di sekolah RA An-Najat II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan tempat tinggal anak 5-6 tahun di sekolah RA An-Najat II. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran dalam perkembangan moral anak usia dini, lingkungan tempat tinggal pada anak usia dini di sekolah RA An-Najat II sudah berperan baik, terutama pada lingkungan keluarga. Sementara pada lingkungan sekolah dan masyarakat tidak sepenuhnya baik. Dari hasil pengamatan anak menunjukkan moral kurang baik akibat dari mencontoh teman bermain dan tontonan yang mereka lihat. Faktor yang melatarbelakangi perkembangan moral anak usia dini di sekolah RA An Najat II adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri seorang anak yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: *Lingkungan Tempat Tinggal, Perkembangan Moral, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was motivated by the discovery of poor moral behavior in children aged 5-6 years at the RA An-Najat II school. This research aims to determine the role of the environment where children aged 5-6 years live at the RA An-Najat II school. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The results of this research show that the environment has a role in the moral development of early childhood, the living environment of early childhood at the RA An-Najat II school has played a good role, especially the family environment. Meanwhile, the school and community environment is not entirely good. From the results of observations, children show poor morals as a result of copying their playmates and the shows they see. The factors underlying the moral development of early childhood at the RA An Najat II school are external factors, namely factors that originate from outside a child, namely family, school and community environmental factors.

Keywords: Living Environment, Early Childhood, Moral Development

PENDAHULUAN

Lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan manusia maupun hewan. Lingkungan mencakup berbagai faktor yang berperan dalam membentuk individu sejak awal masa pertumbuhannya. (R. Handayani, 2019) Jadi peran lingkungan cukup penting dalam mempengaruhi pertumbuhan seseorang.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 mengenai Standar Pencapaian Perkembangan Anak ditetapkan enam aspek utama dalam perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan itu terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Salah satu perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian oleh seluruh orangtua adalah aspek perkembangan moral. Perkembangan moral salah satu aspek harus distimulasi pada anak sejak dini. (Sujiono, 2012). Moral merupakan seperangkat aturan perilaku yang telah melekat sebagai kebiasaan dalam suatu budaya. Aturan ini menjadi pedoman bagi perilaku yang diharapkan dari setiap individu dalam kelompok tersebut. (Maharani, 2014). Moral adalah kondisi yang mencerminkan perasaan, ucapan, pikiran, serta tindakan seseorang yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Seseorang yang tidak memiliki moral disebut amoral, yaitu individu yang tidak menjunjung nilai-nilai positif dalam hubungannya dengan sesama manusia (Ningsih, K., & Jannah, 2022).

Menurut Busroli yang di kutip oleh Mukarromah Perkembangan moral pada anak mencakup tujuh aspek utama yang merepresentasikan berbagai nilai kebajikan yang tercermin dalam perilaku dan kemampuan anak dalam bertindak secara moral dengan

kecerdasan.. (Mukarromah, 2022). Tujuh aspek yang dimaksud yaitu: (1) Empati, Empati adalah keterampilan sosial anak dalam mengenali serta memahami emosi yang dirasakan oleh orang lain, sehingga anak mampu menempatkan diri dalam situasi yang dialami oleh orang tersebut, sehingga mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap teman serta lingkungan sekitarnya; (2) Hati nurani, anak dengan nurani yang kuat akan lebih mudah mengakui kesalahan, meminta maaf, bersikap jujur, dan tidak menyalahkan orang lain atas tindakannya; (3) Pengendalian diri (*self-control*), hal ini penting dimiliki anak agar mereka mampu mengelola emosi, bersikap sabar, dan tidak memaksakan kehendak; (4) Rasa hormat (respek), menghargai diri sendiri dan orang lain, sehingga tidak merasa rendah diri maupun merendahkan orang lain; (5) Kebaikan hati, yaitu bersikap lembut, menghindari perilaku negatif, dan tidak berniat menyakiti sesama; (6) Toleransi, tidak membedakan perlakuan terhadap teman-teman, bersikap jujur, dan menghargai keberagaman; (7) Keadilan, memiliki sikap suka menolong, jujur, terbuka, dan menghormati hak-hak orang lain (Mukarromah, 2022). Hal tersebut menjadikan betapa pentingnya dan perlunya dalam mengajarkan atau membangun dasar moral dalam diri anak sejak dini. Permendikbud No. 137 2014 terdapat indikator moral anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun

No	Perkembangan Dasar	Indikator
1	Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap ramah 2. Meminta tolong dengan baik 3. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu 4. Meminta maaf jika melakukan kesalahan 5. Berbicara sopan dalam berbicara (tidak berteriak) 6. Mendengarkan orang tua/ teman berbicara 7. Tidak mengganggu teman 8. Memberi/membalas salam 9. Menghormati yang lebih tua
2	Dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan perbuatan yang benar dan salah 2. Menyebutkan perbuatan salah dan benar

Menurut Desmita, perkembangan moral merujuk pada proses pertumbuhan individu dalam memahami dan menerapkan aturan serta norma yang mengatur perilaku yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain. Sejak lahir, anak-anak belum memiliki konsep moral

(imoral), namun mereka memiliki potensi moral bawaan yang dapat dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan dan interaksi sosial. (Desmita, 2012).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini merupakan suatu proses perubahan psikologis yang memungkinkan anak untuk mengenali dan membedakan perilaku yang dianggap baik dan patut dilakukan, serta perilaku yang dinilai buruk dan sebaiknya dihindari, berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam penanaman nilai moral berkaitan erat dengan peran lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan tempat tinggal merupakan area atau wilayah yang digunakan seseorang untuk menetap serta menjadi ruang di mana ia berinteraksi dengan makhluk hidup lain di sekitarnya. (Susanti, D., & Anggraini, 2020). Lingkungan tempat tinggal merupakan satu kesatuan ruang yang terdiri dari berbagai elemen seperti benda, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya. Keseluruhan unsur ini saling berinteraksi dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain di sekitarnya (Saputra, 2017).

Menurut Handayani Lingkungan tempat tinggal merupakan ruang individu atau kelompok bermukim, yang mencakup berbagai unsur penting seperti keluarga, rumah, pondok pesantren, aspirasi hidup, teman-teman bermain, masyarakat sekitar, pengalaman batin, serta tantangan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (F. Handayani, 2019). Berdasarkan pendapat para ahli lingkungan tempat tinggal merupakan lingkungan tempat dimana seseorang menetap dan tinggal disuatu daerah, yang juga merupakan tempat dimana seseorang berinteraksi dan mendapatkan pengalaman dari individu lainnya.

Bagian-bagian Lingkungan Tempat Tinggal antara lain (1) Lingkungan Keluarga, merupakan unit terkecil dari lingkungan tempat tinggal, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah kelompok orang terdekat bagi seorang anak. Anak memiliki banyak kesempatan dan waktu untuk bertemu serta berinteraksi dengan anggota keluarganya. Interaksi dan pertemuan tersebut tentunya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan prestasi anak. (2) Lingkungan Sekolah, Sekolah memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena di sekolah tempat pelaksanaan pendidikan. Faktor lingkungan sekolah akan mempengaruhi bagaimana perkembangan moral anak di sekolah. (3) Dalam lingkungan masyarakat, terdapat nilai-nilai, etika, moral, serta perilaku yang dijunjung tinggi dan diikuti oleh seluruh anggotanya. Oleh sebab itu, masyarakat berperan penting sebagai salah satu wadah utama dalam pembentukan sikap dan perilaku anak usia dini (F. Handayani, 2019).

Faktor internal pada diri anak menjadi aspek utama yang menentukan arah perkembangan moralnya, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang juga turut memengaruhi proses tersebut. Kedua faktor ini saling berkaitan karena anak lahir sebagai individu yang mandiri dan akan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pengelolaan kedua faktor tersebut secara tepat sangat penting agar perkembangan moral pada anak usia dini dapat berjalan dengan optimal sesuai harapan semua pihak (Na'imah, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di RA An-Najat II Rangkasbitung, Lebak-Banten peneliti menemukan bahwa beberapa anak usia dini atau siswa belum terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru di sekolah. Selain itu, mereka juga belum mengenal atau membiasakan diri untuk berperilaku baik terhadap sesama teman dan guru. Contoh anak suka berbohong, anak suka menghina temannya, menganggap rendah orang lain, anak suka berperilaku agresif, salah satu bentuk perilaku agresif secara fisik misalnya memukul, menendang, mendorong, dan lainnya. Kemudian pula bentuk perilaku agresif secara verbal misalnya berupa hinaan, makian, ejekan dan lainnya. Lalu anak belum mengerti mana perilaku yang boleh dan tidak boleh dicontoh dari lingkungannya. Namun tentunya ada juga anak yang menunjukkan moral yang baik seperti anak terbiasa mengucapkan maaf, tolong, terimakasih, permisi, anak berperilaku sopan dan hormat, anak yang terbiasa untuk jujur, penolong, dan berempati pada temannya.

Adapun Total siswa di RA An-Najat II Rangkasbitung yang menjadi subjek dari penelitian ini berjumlah 19 anak, namun setelah dilakukan observasi awal terdapat 10 siswa yang cenderung lebih banyak memiliki indikator perkembangan moral yang kurang baik, sedangkan 9 siswa lainnya sudah cukup bagus dalam perkembangan moralnya. Dari hasil observasi tersebut, akhirnya peneliti menentukan hanya 10 anak yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berminat untuk mengkaji peran lingkungan tempat tinggal dalam perkembangan moral anak usia dini di sekolah RA An – Najat II Rangkasbitung, Lebak – Banten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Januari hingga Mei 2024.. Tempat penelitian di Raudhtaul Athfal (RA) An-Najat II BTN Narimbang Indah, Desa Jatimulya, Kecamatan Rangkasbitung, Lebak-Banten. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak bisa diperoleh melalui metode statistik atau pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menggali dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena sosial atau lingkungan sosial yang meliputi pelaku, peristiwa, lokasi, dan waktu (Ghony, M. D., & Almanshur, 2017). Dalam sebuah metode penelitian kualitatif, instrumen utamanya yaitu penulis itu sendiri. Artinya penulis berperan sebagai perencana, pelaksana, analis, penafsir, hingga penyusun laporan hasil penelitian. Sebagai instrumen penelitian, penulis harus memiliki keahlian dalam menganalisis data dengan baik. Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Temuan penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

Peran Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil temuan penelitian peran lingkungan tempat tinggal pada anak usia dini di sekolah RA An-Najat II berperan penting dalam perkembangan moral. Lingkungan keluarga yaitu orangtua dengan maksimal melakukan upaya pendidikan dan pemberian teladan yang sangat baik agar anaknya memiliki moralitas baik. Namun terkadang pada lingkungan masyarakat dan sekolah yaitu pada lingkup teman bermain, anak melihat beberapa teman bermainnya yang berperilaku kasar dan melontarkan ucapan-ucapan yang tidak sopan sehingga anak meniru atau mencontoh perbuatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua (Ibu N) bahwa peran lingkungan tempat tinggal begitu besar.

Beliau menjelaskan bahwa sebaik apapun orangtua mendidik anak di rumah begitu anak masuk dalam lingkungan masyarakat pasti ada saja hal-hal yang akan anak contoh. Yang menjadi kekhawatiran adalah ketika anak mencontoh hal-hal negatif dari

lingkungannya.

Seperti kutipan wawancara berikut.

"Peran lingkungan juga besar ya bu, sebagus apapun orangtua di rumah ngajarin anaknya yang baik-baik tapi saat anak udah bisa masuk ke lingkungan pasti ada aja yang dicontoh anak mau itu baik atau buruk. Yang baiknya sih Alhamdulillah, tapi ya itu yang buruknya kadang buat khawatir." (Senin, 12 Februari 2024, pukul 11.30 WIB)

Ibu NS (orang tua) menuturkan juga bahwa lingkungan tempat tinggal saat ini cukuplah baik untuk perkembangan moral anak. Sebab ibu NS menyampaikan masih banyak orangtua dilingkungan tersebut yang tidak memberikan teladan yang baik pada anak-anaknya, seperti contoh banyaknya orangtua yang berkata kasar pada anaknya. Berikut kutipannya.

"Cukup lah ya, soalnya disini yang saya liat masih banyak orangtua yang ke anaknya itu ngomong kasar, saya miris lihatnya. Jadinya ga heran kalo anaknya ngomong kasar juga." (Senin, 12 Februari 2024, pukul 11.30 WIB)

Ibu K (orang tua) menuturkan bahwa menurutnya peran lingkungan tempat tinggal lumayan besar perannya dalam pembentukan moral anak. Terlebih lingkungan menjadi tempat dimana manusia berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan manusia lainnya, yang mana sebagai makhluk sosial kita tidak bisa menghindari atau mengasingkan diri dari lingkungan. Namun kita dapat mencegah dampak negatif dari lingkungan.

Berikut kutipan wawancaranya.

"Hmm gimana ya bu.. menurut saya sih lumayan besar perannya. Apalagi lingkungan kan tempat dimana kita berinteraksi dan bersosialisasikan. Kita gabisa menghindari tapi mungkin untuk dampak buruk lingkungan bisa kita cegah aja." (Senin, 12 Februari 2024, pukul 12.20 WIB)

Menurut ibu KT juga bahwa lingkungan tempat tinggal saat ini adalah terkadang baik, terkadang tidak baik dalam perkembangan moral anak. Namun cenderung pada yang tidak baik. Berikut kutipannya.

"Yang saya lihat selama tinggal disini kadang baik, kadang juga buruk. Tapi menurut saya cenderung tidak baik kalo saya sebagai orangtua kurang bimbing pasti anak akan ikut-ikutan juga." (Senin, 12 Februari 2024,, pukul 12.20 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan rata-rata orang tua mengkonfirmasi bahwa peran lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai peranan penting dalam perkembangan moral dibandingkan lingkungan sekolah.

Tabel 2. Peran Lingkungan Tempat Tinggal pada Siswa RA An-Najat II

No	Nama anak	Lingkungan		
		keluarga	masyarakat	Sekolah
1	MS	v	v	v
2	MH	v	v	
3	AA	v	v	
4	AQ	v	v	
5	AP	v	v	
6	HH	v	v	
7	ER	v	v	v
8	IK	v	v	
9	NP	v	v	
10	MZ	v	v	

Berdasarkan hasil tabel di atas dari sepuluh responden mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai peran penting dalam perkembangan moral, sedangkan hanya dua responden yang mengkonfirmasi bahwa lingkungan sekolah juga ikut berperan dalam perkembangan moral anak. Di perkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadian dkk bahwa Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak, karena dari keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dasar. Orang tua dan suasana keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Keharmonisan dalam lingkungan keluarga turut memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter anak, sehingga perkembangannya dapat berlangsung secara maksimal (Hadian dkk, 2022).

Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, temuan menunjukkan bahwa perkembangan moral yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun di sekolah RA An-Najat II terlihat kurang baik karena beberapa catatan perkembangan yang masih perlu untuk dikembangkan, dibiasakan, dan dibimbing kembali agar selalu menjadi anak yang mempunyai moralitas baik. Anak dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang baik teman-teman yang baik bertutur kata sopan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral anak akan tetapi jika lingkungannya kurang baik, teman-teman di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah tidak mempunyai sopan santun yang sering menggunakan kata kasar akan berdampak buruk terhadap perkembangan moral anak.

Berdasarkan penuturan yang disampaikan Ibu TE (orang tua) bahwasanya lingkungan memiliki peran yang besar, karena lingkungan sendiri adalah sebuah tempat dimana kita bertempat tinggal jadi tidak bisa dihindari. Ibu TE juga menuturkan bahwa moral anak dibentuk juga atas apa yang anak dengar dan juga lihat dari lingkungan sekitarnya, yang tanpa kita sadari pasti akan ada saja hal-hal yang anak ikuti dari lingkungannya. Seperti kutipan wawancara berikut.

"Peran lingkungan juga besar ya bu, gabisa dihindari moral anak terbentuk atas dasar apa yang iya dengar dan lihat dari sekitarnya, otomatis secara ga sadar ada aja yang anak ikuti dari lingkungan." (Rabu, 14 Februari 2024, pukul 10.30 WIB)

Sedangkan menurut guru di TK An-najat (Ibu R) menuturkan bahwa peran lingkungan memang besar peranannya terhadap perkembangan moral anak khususnya dalam lingkungan tempat tinggal dibandingkan di lingkungan sekolah. Berikut kutipannya.

"hmm anak di lingkungan sekolah kan terbatas waktunya walaupun kita memberikan stimulasi yang baik, contoh dan tauladan yang baik kalau di lingkungan Masyarakat dan keluarga tidak mendukung hal itu, malah banyak orang tua berkata kasar, anak-anak sebaya yang berkata kasar, anak pun jadi ikut terbawa, susah juga sih bu.." (senin, 16 Oktober 2023, pukul 12.30 WIB)

Faktor yang Melatarbelakangi Perkembangan Moral pada Anak di Sekolah

Berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan, faktor yang melatarbelakangi perkembangan moral anak usia dini di sekolah RA AnNajat II yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut adalah faktor lingkungan tempat tinggal yang melingkupi lingkungan keluarga dengan pengajaran yang diberikan orangtua. Sikap moral yang ditunjukkan anak adalah berdasarkan apa yang orangtua mereka ajarkan dan contohkan di rumah tentang hal benar dan salah. Dari keluargalah terkhususnya orangtua anak memperoleh suatu ajaran nilai moral baik seperti anak diajarkan untuk selalu mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu, meminta tolong saat butuh pertolongan, bersikap sopan didepan orangtua atau orang lain, dan lain sebagainya. Diperkuat oleh pendapat mukhayyarah Lingkungan disebut sebagai salah satu hal yang turut mempengaruhi penalaran moral yang dimiliki seseorang. Lingkungan keluarga adalah bagian dari lingkungan tempat tinggal dalam hal ini orangtua, bagaimanapun turut berperan dalam perkembangan moral anak usia dini (Mukhayyarah, 2012).

Diperkuat oleh pendapat Susilo yang dikutip oleh Dasopang & Montessori (2018) Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Jika

anak tumbuh dalam lingkungan yang positif, hal tersebut akan berdampak baik terhadap perkembangan karakter dan perilakunya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif juga dapat memberikan dampak negatif pada pembentukan sikap dan perilaku anak (R. Handayani, 2019).

Metode yang orangtua gunakan dalam mengembangkan nilai moral baik pada anak yaitu melalui metode bercerita, metode keteladanan dan metode bercakap-cakap. Tidak hanya sampai pada pengajaran moral namun juga orangtua tetap harus terus membimbing anak agar tidak terpengaruh perilaku buruk dari bagian lingkungan tempat tinggal lainnya seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Karena tidak menutup kemungkinan walaupun anak sudah dibekali nilai moral baik di lingkungan keluarga, anak bisa saja meniru apa yang dia lihat dari teman-temannya baik di sekolah maupun pada teman bermainnya di masyarakat juga pada sebuah video yang dia lihat. Sebab salah satu karakteristik dari anak usia dini yaitu anak merupakan peniru yang ulung, anak bagaikan spons yang mudah sekali menyerap dan meniru segala hal dari apapun yang dia lihat, maupun dia dengar dari lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting dalam perkembangan moral anak usia dini yaitu pada lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan tempat tinggal pada anak usia dini di sekolah RA An-Najat II sudah berperan baik, terutama pada lingkungan keluarga. Sementara pada lingkungan sekolah dan masyarakat tidak sepenuhnya baik, namun tidak terlalu signifikan. (2) Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini di sekolah RA AnNajat II kurang baik, dari hasil pengamatan anak menunjukkan moral kurang baik akibat dari mencontoh teman bermain dan tontonan yang mereka lihat, hal tersebut bisa dicegah dengan terus memberikan bimbingan kepada anak agar cenderung selalu menunjukkan perilaku moral yang baik. (3) Faktor yang melatarbelakangi perkembangan moral anak usia dini di sekolah RA An-Najat II adalah faktor eksternal. Yaitu faktor yang bersumber dari luar diri seorang anak misalnya faktor lingkungan tempat tinggal yang didalamnya mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2012). "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". PT Remaja Rosdakarya
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2017). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Ar-Ruzz Media
- Hadian, V.A. dkk. (2022). " Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter". *Journal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10 (1), 240-246
- Handayani, F. (2019). "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal pendidikan*. 2(3), 101-108
- Handayani, R. (2019). "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa sekolah Dasar". *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 59-88
- Maharani, L. (2014). "Perkembangan Moral Pada Anak". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 93
- Mukarromah, A. (2022). "Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini". *Journal of Science and Education Research*, 5(2)
- Na'imah, M. F. (2020). "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini Al Athfaal". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(6)
- Ningsih, K., & Jannah, M. (2022). "Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam". *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4(6), 92
- Saputra, F. (2017). " Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal". *Jurnal At-Ta'dib*, 4(3), 226
- Sujiono, Y. N. (2012). "Konsep Dasar PAUD". PT Indeks
- Susanti, D., & Anggraini, R. (2020). "Lingkungan Tempat Tinggal Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung". *Jurnal Pendidikan Dasar*, xiv(1), 31.